

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman menjadikan pendidikan memiliki makna yang luas, akan tetapi setiap pemikiran tentu memiliki suatu batasan dalam memaknainya. Para ahli pendidikan menemukan berbagai perubahan dalam memaknai pendidikan. Perubahan tersebut terjadi karena pemikiran para ahli dan pengamat yang terus berkembang, serta komponen-komponen pendidikan juga kian bertambah. Hal tersebut menimbulkan teori serta pemikiran baru dalam memaknai pendidikan (Rahman et al., 2022).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengembangkan potensinya. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual dalam beragama, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (UU RI, 2003). Pendidikan di era dipersiapkan agar siswa mampu menghadapi tantangan kehidupan abad ke-21, dilansir dari laman Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud Ristek) kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke-21 ada empat ialah keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreativitas, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan berkolaborasi. Hal tersebut tentu terus dikembangkan dalam bentuk membenahi kurikulum yang digunakan pada proses pembelajarannya (Direktorat SMP, 2023). Kurikulum yang digunakan saat ini yakni Kurikulum Merdeka Belajar yang memiliki berbagai macam fokus utama pada pengembangan diri siswa, salah satunya yaitu Kecerdasan Naturalistik. Menurut Sies dalam Sani (2019) berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir seseorang dalam mempelajari suatu permasalahan secara luas, tidak hanya terpaku pada satu bidang atau versi tertentu,

serta aktif dalam melakukan pengamatan hingga menghasilkan pandangan dan buah pemikiran yang cerdas.

Lingkungan merupakan unsur yang penting bagi manusia dalam beraktifitas. Lingkungan juga dapat dikatakan sebagai suatu keadaan yang mempengaruhi perkembangan dan sikap manusia, dilihat secara langsung maupun tidak langsung. Dalam memenuhi kebutuhan makhluk hidup khususnya manusia, maka diperlukan kondisi lingkungan yang baik pengaruh lingkungan bagi generasi saat ini dan generasi akan datang. Namun, faktanya masih banyak permasalahan lingkungan yang terjadi yang disebabkan karena semakin meningkatnya populasi manusia dan kurangnya sikap peduli terhadap lingkungan. Kecerdasan naturalistik dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengenali, mengklasifikasi, dan menggunakan unsur-unsur alam seperti flora, fauna, serta fenomena alam lainnya (Safitri et al., 2020).

Menurut Gardner (1983) kecerdasan ini merupakan memiliki delapan komponen kecerdasan majemuk, yang menekankan pada kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Penelitian yang dilakukan oleh Howard Gardner ini menunjukkan bahwa individu dengan kecerdasan naturalistik memiliki kepekaan tinggi terhadap pola-pola alamiah, keragaman ekologis, dan sumber daya alam. Menurut data dari National Geographic, sekitar 30% populasi dunia menunjukkan kecenderungan kuat terhadap kecerdasan naturalistik melalui profesi seperti lingkungan hidup, pertanian, dan konservasi. Hal ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Wilson (1993), yang menyatakan bahwa kecerdasan naturalistik membantu individu beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang dinamis. Dengan demikian, kecerdasan naturalistik memainkan peran penting dalam membentuk interaksi manusia dengan lingkungannya serta mempengaruhi perilaku dan minat terhadap kegiatan lingkungan.

Minat terhadap kegiatan lingkungan mencerminkan ketertarikan dan partisipasi aktif seseorang dalam usaha pelestarian dan perbaikan kondisi lingkungan. Hasil penelitian dari Davis dan Davis (2009) menunjukkan bahwa siswa dengan minat tinggi terhadap kegiatan lingkungan cenderung lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam sekitarnya.

Levine (2005) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa minat terhadap kegiatan lingkungan dikaitkan dengan nilai-nilai prolingkungan yang diajarkan sejak dini dalam kurikulum pendidikan. Hal ini memperlihatkan bahwa kebijakan pendidikan yang mendukung aktivitas lingkungan dapat menumbuhkan minat siswa terhadap lingkungan. Kesimpulannya, minat terhadap kegiatan lingkungan sangat dipengaruhi oleh metodologi pendidikan yang diterapkan dan ditingkatkan melalui kecerdasan naturalistik yang ada pada individu.

Di sisi lain, minat terhadap kegiatan lingkungan juga merupakan hal yang penting dalam pembentukan karakter dan sikap peduli terhadap lingkungan. Dalam konteks pendidikan, minat terhadap kegiatan lingkungan dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan naturalistik dan minat terhadap kegiatan lingkungan pada siswa merupakan hal yang penting untuk dilakukan (Faudri Yahya, 2021).

Kecerdasan naturalistik merupakan salah satu jenis kecerdasan yang ditemukan oleh Howard Gardner (1983) dalam teori kecerdasan majemuk. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, dan memanfaatkan berbagai aspek alamiah di sekitarnya. Sedangkan minat terhadap kegiatan lingkungan merupakan ketertarikan seseorang terhadap aktivitas yang berkaitan dengan alam dan lingkungan sekitarnya. Hubungan antara kecerdasan naturalistik dan minat terhadap kegiatan lingkungan telah menjadi topik yang menarik untuk diteliti, terutama dalam konteks pendidikan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nurlia dan Sulasmi (2020) menunjukkan adanya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa di Kota Luwuk. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat belajar yang tinggi berkontribusi positif terhadap hasil belajar biologi siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Penelitian yang dilakukan Daniah Afandi (2020) juga mengungkap adanya keterkaitan antara ketertarikan anak dalam mengikuti pembelajaran berbasis lingkungan alam dengan tingkat kecerdasan naturalis pada anak usia dini. Temuan

dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan alam cenderung menunjukkan perkembangan kecerdasan naturalistik yang lebih optimal.

Berdasarkan kedua penelitian ini, dapat di tarik simpulan bahwa terdapat keterkaitan antara ketertarikan terhadap aktivitas lingkungan dengan kecerdasan naturalistik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara ketertarikan terhadap aktivitas lingkungan dengan kecerdasan naturalistik pada siswa kelas V. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya memperhatikan minat belajar serta pengembangan kecerdasan naturalistik siswa dalam proses pembelajaran.

Sehingga untuk membuktikan asumsi tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah benar antara Minat terhadap Kegiatan Lingkungan dan Kecerdasan Naturalistik itu memiliki hubungan atau tidak. Maka dengan begitu, Peneliti mengajukan usulan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Naturalistik dan Minat terhadap Kegiatan Lingkungan pada Siswa MI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah peneliti paparkan pada latar belakang, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan, yakni:

1. Bagaimana Minat terhadap Kegiatan Lingkungan pada Siswa kelas V MI Al-jihad ?
2. Bagaimana Kecerdasan Naturalistik Siswa kelas V MI Al-jihad ?
3. Apakah terdapat hubungan Kecerdasan Naturalistik dengan Minat terhadap Kegiatan Lingkungan pada Siswa ?
4. Seberapa Besar Pengaruh Kecerdasan Naturalistik dengan Minat terhadap Kegiatan Lingkungan pada Siswa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi Minat terhadap Kegiatan Lingkungan pada peserta didik kelas V MI Al-Jihad.
2. Untuk mengetahui bagaimana Kecerdasan Naturalistik pada peserta didik kelas V MI Al-Jihad.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Kecerdasan Naturalistik dengan Minat terhadap Kegiatan Lingkungan pada Siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperdalam pemahaman mengenai keterkaitan antara kecerdasan naturalistik dan ketertarikan terhadap aktivitas lingkungan pada siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang lebih selaras dengan karakteristik kecerdasan serta minat siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam bidang kecerdasan majemuk dan pendidikan lingkungan.

1. Secara Teoritis
 - a. Peneliti berharap, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya Minat terhadap Kegiatan Lingkungan dalam pengembangan Kecerdasan Naturalistik pada siswa tingkat sekolah dasar.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih lanjut terkait bagaimana mata pelajaran IPAS dapat menjadi awal mula terciptanya ketertarikan siswa terhadap Minat terhadap Kegiatan Lingkungan.
2. Secara Praktis
 - a. Peneliti berharap, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi terhadap guru dan sekolah dalam meningkatkan Minat terhadap Kegiatan Lingkungan dan Kecerdasan Naturalistik siswa.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi jalan untuk pengembangan kurikulum pendidikan Bahasa Indonesia yang lebih efektif lagi.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi awal untuk melanjutkan kepada penelitian yang lebih mendalam.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Cakupan penelitian ini hanya sebatas pada frekuensi Minat terhadap Kegiatan Lingkungan, Kecerdasan Naturalistik, dan ada atau tidaknya keterkaitan antara Minat terhadap Kegiatan Lingkungan dan Kecerdasan Naturalistik.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini mencakup:

- a. Penelitian ini terdapat pada mata Pelajaran IPAS untuk mengukur kecerdasan naturalist yang diteliti hanya pada indikator penelitian pada siswa kelas V MI
- b. Pengukuran Kecerdasan Naturalistik berdasarkan pada mata pelajaran IPAS saja.
- c. Kecerdasan Naturalistik yang diteliti hanya yang tercantum pada indikator penelitian.

F. Kerangka Berpikir

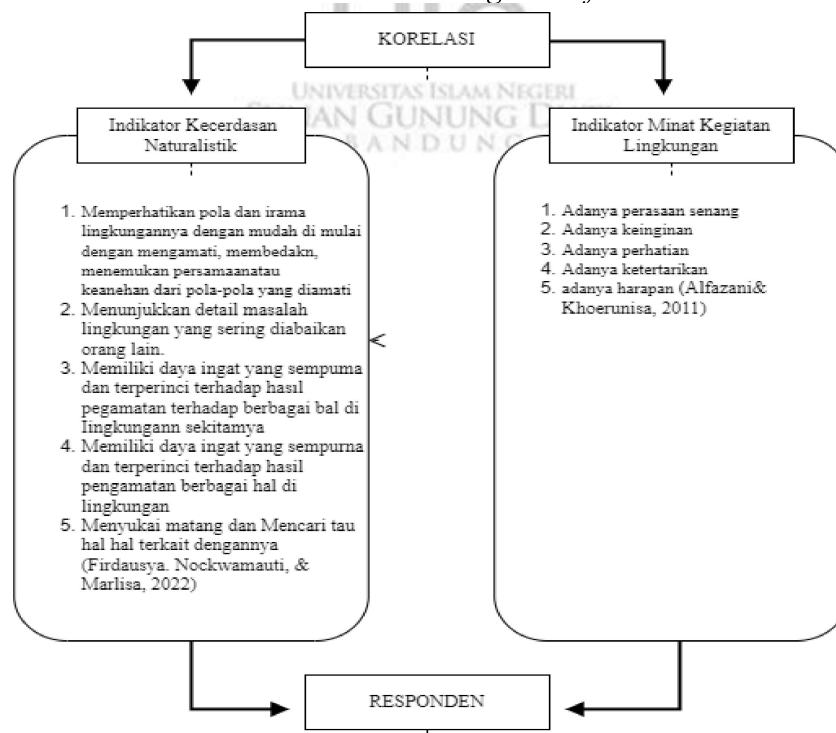
Populasi manusia yang terus bertambah menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan manusia terhadap lingkungan. Tingginya kebutuhan manusia itu tidaklah terlepas dari eksploitasi terhadap alam. Hal ini sangat berdampak buruk terhadap lingkungan itu sendiri. Sikap yang perlu diperhatikan agar lingkungan tetap terjaga dengan peduli terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan merupakan upaya dalam mencegah kerusakan lingkungan disekitar dan mengupayakan dalam memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Sikap peduli seseorang disertai dengan usaha dalam proses terhadap Kegiatan Lingkungan merupakan penentu bagaimana kualitas sumber daya manusia pada masa depan kelak.

Minat terhadap Kegiatan Lingkungan yang tinggi lahir dari sebuah keingintahuan, sikap peduli lingkungan terjadi melalui beberapa proses seperti pendidikan, pengetahuan, kecerdasan, pelaksanaan dan pembiasaan. Hal ini dapat dipengaruhi melalui beberapa faktor kecerdasan individu manusia itu sendiri. Kecerdasan muncul melalui pemikiran atas dasar manusia itu sendiri, seperti teori

yang dikemukakan oleh Gardner dalam bukunya *Multiple Intelligence*. Gardner menjelaskan terdapat 8 kategori majemuk Yaitu: 1) kecerdasan musikal (*Musical Intelligence*); 2) kecerdasan kinestetik tubuh (*Bodily-Kinesthetic Intelligence*); 3) kecerdasan logis-matematis (*Logical-Mathematical Intelligence*); 4) kecerdasan linguistik (*Linguistic Intelligence*); 5) kecerdasan spasial (*Spatial Intelligence*); 6) kecerdasan interpersonal (*Interpersonal Intelligence*); 7) kecerdasan intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*); 8) kecerdasan naturalis (*Naturalist Intelligence*).

Menjaga dan melindungi lingkungan merupakan tanggung jawab setiap individu, termasuk peserta didik mulai sejak dini hingga dewasa. Adapun keterkaitan dengan dunia pendidikan tentang lingkungan hidup tercantum dalam kurikulum sebelumnya maupun kurikulum hari ini yaitu kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek menyajikanya dalam buku panduan P5RA dengan dimensi dan tema tertentu. Peserta didik diharapkan memiliki kepedulian, pengetahuan serta sikap yang positif dalam menjaga lingkungan. Pengetahuan pada lingkungan umumnya didapat melalui pendidikan sejak dini. Hal ini dapat dilihat atau diaplikasikan setelah peserta mempelajari dan mendapatkan hasil belajar yang baik tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui pembelajaran di sekolah.

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir



Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Minat terhadap Kegiatan Lingkungan berpengaruh terhadap Kecerdasan Naturalistik seseorang, karena dengan membaca akan membuka wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas sehingga menimbulkan kemampuan dalam memahami suatu bacaan, mengkritisi, mengevaluasi, dan memberikan argumen. Adapun kerangka berpikir digambarkan

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang didasarkan pada teori yang relevan, namun belum didukung oleh bukti empiris. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis asosiatif digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan hipotesis nol menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013). Sehingga berdasarkan landasan teori serta kerangka pikiran dapat dikatakan bahwa:

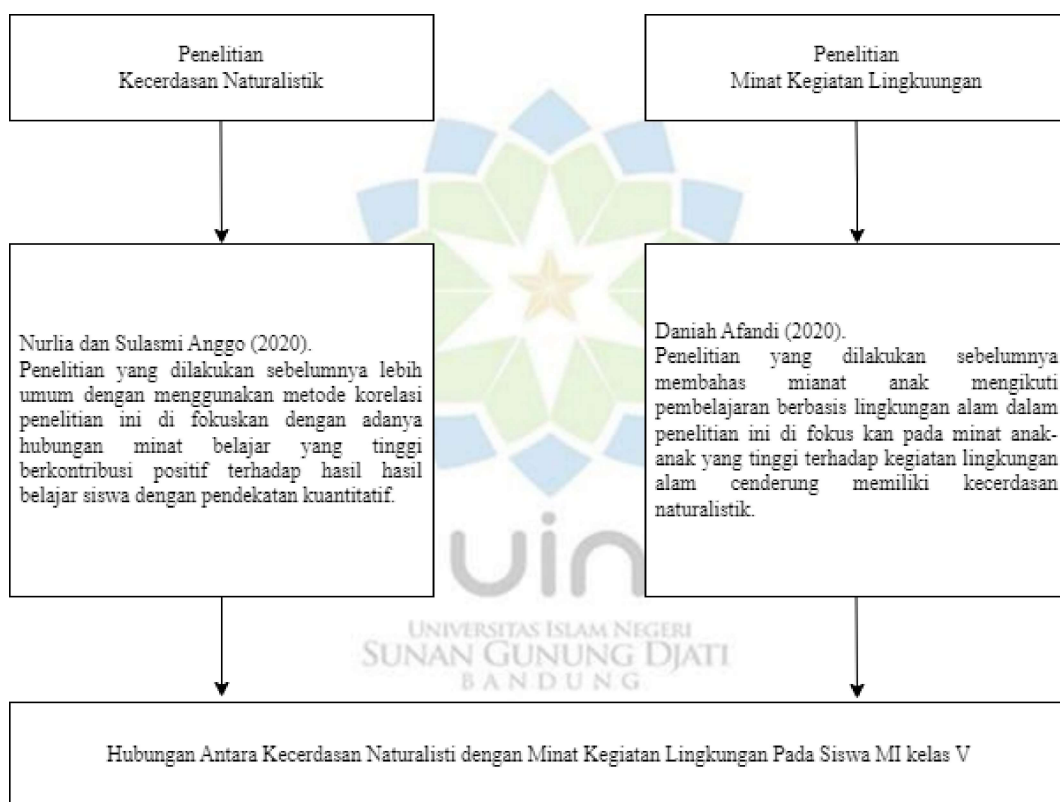
1. H_0 : Terdapat hubungan yang positif antara Kecerdasan Naturalistik dengan Minat terhadap Kegiatan Lingkungan pada Siswa
2. H_a : Tidak terdapat hubungan yang positif antara Kecerdasan Naturalistik Siswa dengan Minat terhadap Kegiatan Lingkungan pada Siswa.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlia dan Sulasmi Anggo (2020) berjudul *"Hubungan Kecerdasan Naturalistik dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA di Kota Luwuk"* menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini mengungkap adanya hubungan antara minat belajar dan hasil belajar biologi siswa di Kota Luwuk. Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat belajar yang tinggi memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar biologi siswa. Hal ini menegaskan pentingnya memperhatikan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar mereka.
2. Penelitian berjudul *"Hubungan Antara Minat Anak Mengikuti Pembelajaran Berbasis Lingkungan Alam dengan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini"*

menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi dan korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara minat anak dalam mengikuti pembelajaran berbasis lingkungan alam dengan tingkat kecerdasan naturalis pada anak usia dini. Temuan penelitian mengungkap bahwa anak-anak yang memiliki minat tinggi terhadap aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan alam cenderung menunjukkan perkembangan kecerdasan naturalistik yang lebih baik (Afandi, 2020).



Gambar 1. 2 Penelitian ini di antara Penelitian Relevan